

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penulisan Skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi telah melakukan berbagai upaya sesuai dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya. Dalam upaya perlindungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Balai Pelestarian Kebudayaan sudah melakukan pembebasan lahan terhadap struktur candi yang masih tersisa, walaupun area struktur sebagian masih ada di bawah pondasi rumah masyarakat. BPCB juga memberikan pagar pengaman dalam upaya melindungi candi tersebut. Kemudian BPCB juga menempatkan juru pelihara untuk membersihkan dan merawat candi tersebut. Pemerintah Kota Jambi juga sedang dalam proses penetapan candi Soloksipin menjadi cagar budaya. Setelah ditetapkan, nantinya akan ada pengembangan lebih lanjut terhadap candi tersebut. Seperti sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya tinggalan cagar budaya. Kemudian, akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dilakukan studi teknis dan studi kelayakan untuk pemugaran candi Soloksipin.

2. Dalam masalah faktor kendala dalam pelestarian candi Soloksipin, Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi menemukan masalah seperti dalam hal Pembebasan lahan di Lokasi Sekitaran candi Soloksipin. Kemudian lokasi yang berada ditengah pemukiman warga sekitaran yang membuat penyalahgunaan nilai yang terkandung dari candi tersebut yang merupakan sebuah cagar budaya.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diberikan berupa saran penelitian sebagai berikut:

1. Dalam penyelenggaraan pelestarian yang dilakukan oleh institusi pemerintah, diperlukan adanya mekanisme pelestarian yang sistematis dan memiliki perencanaan yang matang dengan kebermanfaatan sebesar-besarnya untuk masyarakat. Kemudian juga, diperlukan adanya koordinasi dari pemangku kepentingan (*stake holder*) antara institusi pemerintah yang terkait dengan pelestarian candi Soloksipin. Dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat, perlu dibentuknya Komunitas atau Paguyuban yang peduli akan nilai penting keberadaan candi Soloksipin. Sehingga keberadaan candi Soloksipin dapat lebih dikenal dan menjadi salah satu objek destinasi wisata di Kota Jambi.
2. Selain peran dari institusi pemerintah yang terkait dengan pelestarian cagar budaya. Peran penting lainnya dalam pelestarian cagar budaya ini adalah partisipasi masyarakat. Adanya partisipasi dan kesadaran dari masyarakat akan pentingnya keberadaan candi Soloksipin akan membuat nilai penting yang

terkandung pada candi tersebut menjadi lebih berarti. Karena keberadaan candi Soloksipin memiliki nilai penting sejarah, nilai penting ilmu pengetahuan, nilai penting pendidikan dan nilai penting budaya serta nantinya akan menjadi nilai penting ekonomi bagi masyarakat terutama masyarakat yang berada disekitar lokasi candi Soloksipin.